

Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai Deteksi Dini Kanker Leher Rahim

Woro Tri Utami^{1*}, Wiqodatul Ummah²

^{1,2}Program Studi D3
Kebidanan, Politeknik
Kesehatan Wira Husada
Nusantara Malang, Indonesia

*Korespondensi:

Woro Tri Utami, I Prodi D3
Kebidanan, Politeknik Kesehatan
Wira Husada Nusantara
Malang, Indonesia, Jalan
Kecubung No.2 Tlogomas
Malang, Jawa Timur,
E-mail: woroarwani@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.70304/jmsi.v2i02.159>

Copyright © 2023, Jurnal
Masyarakat Sehat Indonesia
E-ISSN: 2828-1381
P-ISSN: 2828-738X

Abstrak: Kanker serviks merupakan kanker terbesar kedua pada wanita dan menyebabkan 87% kematian pada wanita di negara berkembang. Rendahnya cakupan deteksi dini menjadi salah satu penyebab berkembangnya kanker serviks. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa lebih dari 50% wanita yang terdiagnosis kanker belum pernah menjalani deteksi dini sebelumnya. Beberapa metode yang digunakan untuk deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA, kolposkopi, servikografi, sediaan tipis. Deteksi dini penting dilakukan guna melakukan pencegahan dini. Pentingnya upaya deteksi dini pada wanita sangatlah penting, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di RT 05 RW 06 Desa Semanding Sumbersekar, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain potong lintang dan 30 responden dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket yang digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap terhadap pelaksanaan IVA, kemudian dianalisis secara bivariat menggunakan *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA (nilai $p = 0,000$). Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan deteksi dini IVA pada Wanita usia subur (WUS) dan puskesmas dapat memberikan pengetahuan kepada WUS dalam skrining kanker serviks melalui IVA.

Kata kunci : Inspeksi Visual Asam Asetat, Pengetahuan, Wanita usia subur

Abstract: Cervical cancer is the second largest cancer in women and causes 87% of deaths in women in developing countries. The low coverage of early detection is one of the causes of the development of cervical cancer. This is based on the fact that more than 50% of women diagnosed with cancer have never undergone early detection before. Several methods are used for early detection of cervical cancer; namely the Pap smear test, IVA, colposcopy, cervicography, thin preparations. Early detection is important for early prevention. The importance of early detection efforts in women is very important, one effort that can be done is the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) examination. This study aims to determine the relationship between knowledge of women of childbearing age and IVA examination as early detection of cervical cancer in RT 05 RW 06 Semanding Sumbersekar Village, Dau District, Malang Regency. This type of research used analytic observational with a cross-sectional design and 30 respondents were selected as research samples using total sampling technique. The research instrument used a questionnaire which was used to identify knowledge, attitudes towards the implementation of IVA, then analyzed bivariately using *Spearman Rank*. The results showed that knowledge is related to early detection of cervical cancer by IVA examination (p value = 0.000). It is hoped that this research can be used as a media for health promotion to improve early detection of IVA in women of childbearing age (WUS) and that puskesmas can provide knowledge to WUS in cervical cancer screening through IVA.

Keywords: Acetic Acid Visual Inspection, Knowledge, Women of childbearing age

Pendahuluan

Kanker serviks adalah penyakit keganasan pada serviks yang dapat disembuhkan dan dicegah ketika telah didiagnosis lebih awal ⁽¹⁾. Penyebab utama terjadinya kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus* (HPV) ⁽²⁾. Faktor resiko kanker serviks adalah usia, usia ketika menikah, penggunaan kontrasepsi, paritas, riwayat penyakit kelamin, dan riwayat penyakit keluarga. Upaya untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test).

Kanker serviks merupakan penyakit yang ditakuti oleh semua wanita karena penyebab utama kematian pada wanita di negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker serviks cukup tinggi. Menurut data yang didapatkan Kementerian Kesehatan, prevalensi kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk setiap tahun ⁽²⁾. Data *Global Cancer Observatory* 2018 dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3 % dari total kasus Indonesia ⁽¹⁾. Kanker Serviks adalah pertumbuhan sel-sel normal berubah menjadi sel kanker. Perubahan ini biasanya memakan waktu 10-15 tahun sampai kanker terjadi 80% dari wanita yang beresiko terinfeksi oleh HPV, hingga 50% dari mereka akan terinfeksi oleh HPV sepanjang masa hidupnya ⁽²⁾. Angka kejadian kanker di Indonesia 1.362/100.000 penduduk berada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke-23. Angka kejadian untuk perempuan sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa di Indonesia jumlah kasus kanker serviks atau kanker leher rahim masih cukup tinggi ⁽³⁾.

Rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya. Beberapa metode yang digunakan untuk deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA, kolposkopi, servikografi, dan *thin prep* ⁽⁴⁾. Metode yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya mudah, biaya murah dan tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (displasia) atau sebelum prakanker ⁽⁵⁾.

Cakupan deteksi dini yang rendah (4,94%) merupakan unsur penting perlunya dilakukan berbagai macam program intervensi seperti promosi, sosialisasi, konseling, Gerakan pencanangan program deteksi dini dan sistem pilot, pelatihan pelatih dan provider, surveilans, monitoring dan evaluasi agar target 50% wanita umur 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini kanker serviks dalam waktu 5 tahun kedepan dapat tercapai ⁽⁶⁾. Hasil riset terbaru menunjukkan nilai-nilai patriarki dan tabu masyarakat berkontribusi besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh perempuan untuk melakukan tes deteksi dini atau tidak ⁽⁷⁾. Padahal jenis kanker ini bisa diobati jika di deteksi lebih dini. Namun, meski tes deteksi dini kanker serviks sudah diberikan secara gratis di beberapa wilayah Indonesia. Hal ini didukung hasil penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA ⁽⁸⁾. Faktor lain rendahnya pemeriksaan IVA karena ibu yang kurang menyadari pemeriksaan IVA merupakan salah satu cara deteksi dini kanker serviks atau kanker leher rahim. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Riri bahwa sikap berpengaruh dengan pemeriksaan IVA ⁽⁹⁾. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks di RT 05 RW 06 Desa Semanding Sumbersekar, Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Metode

Penelitian jenis kuantitatif dengan dengan pendekatan potong lintang dipilih untuk menjawab tujuan dari penelitian ini. Teknik sampling yang dipilih menggunakan *total sampling*

dengan jumlah sampel yang digunakan sebesar 30 orang. Pada penelitian ini pengetahuan adalah pengetahuan ibu yang dinilai melalui kuesioner pengetahuan terkait dengan pelaksanaan IVA sebagai upaya pencegahan kanker serviks diukur menggunakan kuesioner dengan hasil ukur (1) Baik (2) Cukup (3) Kurang.

Selanjutnya data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat akan menggunakan analisis Uji *Spearman Rank*. Melalui uji statistik *Spearman Rank* akan diperoleh nilai p dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut di atas ditarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut : (a) Jika nilai $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan independen. (b) Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 gagal ditolak, berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan independent.

Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS

Variabel	Kategori	n	%
Pendidikan	SD	10	33,3
	SMP	5	16,6
	SMA/SMK	11	36,7
	Diploma/S1	4	13,4
Pekerjaan	IRT	20	66,7
	Karyawan Swasta	5	16,6
	Wiraswasta	4	13,4
	PNS	1	3,3
Pengetahuan WUS	Baik	18	60
	Cukup	12	40
Deteksi IVA	Deteksi Dini	16	53,3
	Tidak	14	46,7

Hasil penelitian ini menunjukkan secara univariat rata-rata pendidikan WUS di RT 05 RW 06 Semanding Sumbersekar Dau Kabupaten Malang adalah sebagian besar berpendidikan SMA/SMK. Selanjutnya WUS yang digunakan sebagai responden sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 66,7%. Dilihat dari variabel pengetahuan hasil ini melaporkan bahwa Sebagian besar WUS memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan deteksi dini IVA yaitu sebanyak 60%. Hasilnya bahwa sebanyak 53,3% ibu sudah melakukan deteksi dini IVA (Tabel 1). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur berhubungan secara positif dengan deteksi dini IVA. Kekuatan hubungan pada rentang koefisien 0,69. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan berhubungan dengan deteksi dini IVA pada WUS dengan nilai $p < 0,05$ (table 2).

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan WUS dengan Deteksi Dini IVA

Pengetahuan	Deteksi Dini IVA	Koefisien Korelasi	Nilai p
Baik	Deteksi Dini	0,69	0,0000
Cukup	Tidak		

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan wanita usia subur dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai deteksi dini kanker leher rahim. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda ⁽¹⁰⁾. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan WUS adalah faktor eksternal dan faktor internal. Adapun yang dimaksud dengan faktor internal adalah pendidikan, pengalaman, umur dan minat, sedangkan faktor eksternal adalah informasi, pekerjaan dan kebudayaan ⁽¹¹⁾.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Wulandari WUS yang memiliki pengetahuan kurang secara otomatis memiliki perilaku yang kurang tentang pemeriksaan IVA ⁽¹²⁾. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA, yang dimungkinkan karena kurang mendapatkan informasi dari TV, brosur, leaflet, poster, dsb serta kurangnya promosi dan sosialisasi mengenai bahaya kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA oleh petugas kesehatan dan kader Kesehatan ⁽¹³⁾. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sumadi, yang menyebutkan bahwa dari 41 kasus kanker serviks, bahwa 50% atau sebanyak 20 yang meninggal dunia disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran bagaimana dalam mencegah terjadinya kanker serviks, terlebih dengan cara deteksi dini kanker serviks, hal ini ditunjukkan dengan nilai $p = 0,0014$ sehingga pengetahuan signifikan berhubungan dengan terjadinya kanker serviks ⁽¹⁴⁾.

Kesimpulan

Hasil studi ini menyimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan IVA. Pengetahuan terbukti secara statistik berhubungan signifikan dengan deteksi dini WUS untuk melaksanakan IVA. Hasil ini dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan deteksi dini IVA pada WUS. Sehingga pihak puskesmas dapat memberikan pengetahuan kepada WUS dalam skrining kanker serviks melalui IVA.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. Human Papillomavirus and Related Cancer in Indonesia. Geneva. 2013;
2. Nurlela. Determinan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017. 2018;
3. Rizani A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram Tahun 2020', Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin. 2018;12(2):115–125.
4. Mustafa R et al. Systematic Review and Meta-analyses of The Accuracy of HPV Test: Visual Inspection with Acetic Acid, Cytology and Colposcopy. Int J Gynecol Obstet. 2016;132(3):259–265.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta; 2015.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara. Jakarta; 2015.
7. Kuswandari E, Ningrum NB, Rahmawati MA, Ummah W, Aisyah F. Hubungan Pola istirahat, stress, dengan terjadinya gangguan siklus menstruasi (oligomenorea) pada wanita usia subur (wus) di Tlogo Wulan, kel. Tlogomas, Kec. Lowokwaru, kota malang. J Ilm Obs J Ilm Ilmu Kebidanan Kandung [Internet]. 2023;15(2):285–92. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1227/1170>
8. Yanti ND. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Lingkungan V. 2013;
9. Riri M, Chikma V. Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA oleh Wanita Usia Subur (WUS) Didesa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. 2019;
10. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. jakarta: Rineka Cipta; 2012.
11. Ummah W & Utami WT. Hubungan Pola Makan Dan Kualitas Tidur Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. J Nurs Care Biomol [Internet]. 2022;7(2). Available from: <https://jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/284/276>
12. Ayu Wulandari SW, Y F. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016. J Kesehat.

- 2018;93–101.
13. Dewi L. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur. 2013;
 14. Ijayanti T, Febriani DB. Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Tindakan IVA Test. J Cakrawala Kesehat. 2020;XI(2).